

**PENGEMBANGAN MEDIA BOOKLET KOMUNIKASI INTERPERSONAL UNTUK LAYANAN INFORMASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KREMBUNG SIDOARJO**

Riris Eka Arista

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : ririsarista2@gmail.com

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : titinindahpratiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari studi lapangan di SMAN 1 Krembung Sidoarjo. Pengembang mengambil data dengan melakukan metode observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas X memiliki permasalahan dalam hal komunikasi interpersonal, serta belum adanya media yang digunakan untuk layanan informasi tentang komunikasi interpersonal.

Tujuan pengembangan media ini adalah menghasilkan suatu produk Media Booklet Komunikasi Interpersonal untuk mendukung fasilitas layanan bimbingan dan konseling, serta untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam mendapatkan informasi tentang komunikasi interpersonal. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari prosedur pengembangan Borg and Gall (2008) yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (2008).

Hasil pengembangan ini menggunakan kriteria akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan). Adapun hasil rata-rata akseptabilitas yaitu penilaian ahli materi adalah (90%) sangat baik, tidak perlu direvisi. Penilaian ahli media (94%) sangat baik, tidak perlu direvisi. Penilaian ahli pengguna/konselor (90,14%) sangat baik, tidak perlu direvisi. Serta penilaian dari siswa mendapatkan hasil (94,25%) sangat baik, tidak perlu direvisi. Maka berdasarkan analisis data kuantitatif tersebut dapat disimpulkan bahwa booklet komunikasi interpersonal untuk layanan informasi siswa kelas X SMAN 1 Krembung telah memenuhi kriteria akseptabilitas dan layak untuk digunakan.

Kata kunci: Media Booklet, Komunikasi Interpersonal, Layanan Informasi

Abstract

This research was based on the observation in SMAN 1 Krembung Sidoarjo. The developer took the data by doing observation and interview. The results showed that most of tenth grade students have problems in terms of interpersonal communication, and also the absence of media used to information service about interpersonal communication.

The purpose of this media development was to produce a product of Interpersonal Communication Booklet Media to support the facilities of guidance and counseling services, and to help students to more easily in getting information about interpersonal communication.

The development model used in this study was adapted from Borg and Gall (2008) development procedure simplified by Team Puslitjaknov (2008). The results of this development used the acceptability criteria (usability, feasibility, precision, and propriety). The average result of acceptability was the expert material judgment (90%) considered as very good and did not need to be revised. The assessment of media experts (94%) is very good means did not need to be revised. The expert users / counselor's assessment (90,14%) is very good means did not need to be revised. As well as the assessment of students get the results (94,25%) considered as very good means did not need to be revised. Furthermore, based on the analysis of quantitative data, it can be concluded that the booklet of interpersonal communication for information service of tenth grade students in SMAN 1 Krembung has met the criteria of acceptability and feasible to be used.

Keywords: Booklet Media, Interpersonal Communication, Information Service

Pendahuluan

Hubungan sosial manusia erat kaitannya dengan komunikasi antar manusia. Manusia memerlukan orang lain untuk mengkomunikasikan suatu isi pesan terkait dengan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu melalui komunikasi seseorang mampu menciptakan

hubungan baru. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara sosial dalam berbagai kebutuhan dalam kehidupannya, salah satu hal yang harus diperhatikan dalam menjalin hubungan itu ialah dengan berkomunikasi. Menurut

Berelson & Steiner (dalam Riswandi,2013:1) komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.

Setiap hari manusia membutuhkan komunikasi dengan orang lain yang disebut dengan komunikasi interpersonal yang dapat menghubungkan antara individu satu dengan individu yang lain dalam berbagai kepentingan dalam kehidupannya. Menurut Devito (dalam Fajar,2009:78) komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Senada dengan pendapat tersebut Jhonson (dalam Hidayat,2012:52) akibat yang ditimbulkan apabila perasaan tidak dikomunikasikan secara konstruktif antara lain dapat menciptakan masalah dalam hubungan pribadi dan dapat menyulitkan kita dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam hubungan interpersonal.

Siswa SMA pada umumnya dilihat dari rentan usia 16-18 tahun, dalam tahapan ini siswa tidak lebih terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berfikirnya. Mereka telah mampu membayangkan situasi rekaan yaitu kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis atau abstrak, dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran yang logis. Selain itu, siswa mampu mengolah dan mengkaitkan informasi baru yang diperoleh melalui pengetahuan atau informasi yang telah dimilikinya. Salah satu bentuk dari mengolah informasi adalah dengan berkomunikasi dengan orang lain.

Siswa membutuhkan komunikasi dalam menjalankan aktivitasnya baik sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi ataupun dilingkungan masyarakat. Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, sehingga komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi bukan hanya berfungsi sebagai pertukaran informasi dan pesan, melainkan komunikasi juga merupakan kegiatan tukar menukar data, fakta dan juga ide. Agar komunikasi bisa berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang komunikan bisa diterima atau dipahami dengan baik oleh orang lain, maka seseorang harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

Kemampuan berkomunikasi yang baik juga perlu dimiliki oleh seorang siswa, untuk menunjang kegiatan belajar mengajarnya. Baik yang berlangsung dilingkungan sekolah, keluarga ataupun dilingkungan masyarakat. Apabila siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, maka hal tersebut bisa

membantu siswa dalam berinteraksi sosial baik dengan teman ataupun dengan guru-gurunya. Siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik yaitu mampu menjalin hubungan dengan orang baru baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat, mampu berkomunikasi dengan jelas, terarah dan mudah dipahami oleh siapapun serta mudah beradaptasi dan bergaul dengan lingkungan baru. Sedangkan jika siswa memiliki kemampuan interpersonal yang kurang baik, maka dia akan merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga dikhawatirkan jika tugas perkembangannya akan terhambat. Apabila hal tersebut dibiarkan begitu saja maka akan berpengaruh terhadap hubungan sosial siswa dan akan mempengaruhi prestasi akademik ataupun non akademik siswa tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Kremlung Sidoarjo pada tanggal 12 November-12 Desember 2016, menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa kelas X masih rendah. Karena siswa kelas X adalah siswa baru sehingga mereka memerlukan penyesuaian dengan lingkungan serta teman-teman barunya. Dalam berkomunikasi siswa kelas X kebanyakan kurang bisa menyampaikan pesan dengan baik, belum mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, baik berhubungan dengan penggunaan bahasa maupun mengungkapkan perasaan secara verbal ataupun nonverbal.

Tidak hanya itu saja, siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kremlung Sidoarjo kurang bisa bersikap terbuka, baik itu terbuka dalam memberikan pendapat dan tanggapan di dalam kelas maupun dalam forum diskusi. Siswa merasa cemas saat mengungkapkan pendapat dalam diskusi, merasa cemas dan takut ketika akan bertegur sapa dengan temannya, tidak berani menegur guru terlebih dahulu, dan merasa kesulitan untuk mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua serta mereka menjadi pribadi yang pasif dan juga lambat dalam merespon.

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan konselor di SMA Negeri 1 Kremlung Sidoarjo, menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahan yang timbul atau dialami oleh siswa baru/siswa kelas X yaitu terkait dengan kemampuan komunikasi interpersonal diantaranya mereka enggan untuk melakukan interaksi sosial, karena mereka kurang bisa mengolah kata-kata dengan baik dalam berkomunikasi, cemas ketika akan bertanya kepada guru, serta sulit untuk mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang yang lebih tua.

Mereka kurang bisa mengungkapkan sikap dalam berkomunikasi dengan orang lain. Contohnya, ketika ada seorang guru yang sedang berjalan dan membawa banyak barang seperti buku dan lain-lain, sebenarnya siswa ingin membantunya namun, siswa sudah merasa cemas terlebih

dahulu dan takut salah dalam berbicara maka, siswa tidak membantu gurunya. Contoh yang lain yaitu, ketika siswa tidak memahami salah satu mata pelajaran tertentu, maka siswa akan bertanya kepada guru yang bersangkutan, namun karena merasa cemas dan takut untuk mengawali pembicaraan dengan guru maka siswa tidak jadi untuk bertanya.

Sedangkan masalah sosial yang timbul berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi siswa antara lain siswa kelas X belum bisa berpendapat di depan umum dengan baik, mereka merasa canggung dan minder ketika berhadapan dengan orang lain, lambat dalam merespon, dan kurang bisa bergaul karena komunikasi interpersonalnya kurang lancar.

Selama ini penanganan yang sudah dilakukan oleh konselor kurang maksimal terlihat oleh pengamat bahwa konselor belum melakukan intervensi secara khusus terhadap siswa yang mengalami permasalahan komunikasi interpersonal. Penanganan yang sudah dilakukan oleh konselor yaitu memberikan layanan informasi tentang komunikasi interpersonal namun layanan informasi tersebut hanya dilaksanakan dengan metode ceramah dan tidak ada media yang mendukung. Biasanya siswa baru hanya melakukan perkenalan secara bergantian di depan kelas, dan mereka tentunya merasa kurang tertarik dengan metode yang dipilih oleh konselor.

Tugas dari seorang konselor adalah membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Siswa baru tentu saja membutuhkan layanan informasi terutama tentang komunikasi interpersonal, agar mereka lebih memahami dan mampu meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi. Bukan hanya itu saja namun layanan informasi tersebut sangat berguna bagi siswa kelas X karena mereka perlu untuk penyesuaian dengan lingkungan serta teman-teman barunya. Dengan begitu maka konselor harus melaksanakan layanan informasi tersebut dengan menggunakan metode yang bervariasi serta membutuhkan media yang inovatif dan menarik agar pelaksanaannya lebih efektif lagi. Dan juga agar siswa baru memiliki pandangan bahwa layanan informasi tentang komunikasi interpersonal tersebut penting untuk dilaksanakan serta, ada media yang bisa digunakan dalam pelaksanaannya agar tidak monoton dan tidak membosankan.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti akan mengembangkan produk yang berbentuk media yang bisa digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi. Produk yang akan dikembangkan yaitu berupa media booklet komunikasi interpersonal. Menurut Permatasari (2014) Booklet merupakan sebuah buku kecil yang terutama digunakan

untuk mewakili perusahaan dan rincian produk. Booklet adalah media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan yang memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut.

Sedangkan menurut Roymond (2009:71) Booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Istilah Booklet berasal dari buku dan leaflet. Media Booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti leaflet. Menurut Maulana (2009:174) Booklet merupakan media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.

Menurut McDavid & Harari (dalam Maulana & Gumelar,2013:75) komunikasi interpersonal yaitu suatu proses komunikasi yang ber-setting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus yang berupa informasi atau pesan. Dan menurut Devito (dalam Maulana & Gumelar,2013:75) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Menurut Devito (dalam Hidayat,2012:41) komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan feedback yang langsung. Sedangkan menurut Rogers (dalam Hidayat,2012:42) komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.

Sedangkan Menurut Hardjana (dalam Rosmawaty,2010:72) komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Menurut Purwanto (dalam Rosmawaty,2010:73) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi (bisnis dan nonbisnis) dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan bahasa yang mudah dipahami (informal) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa booklet komunikais interpersonal adalah sebuah media cetak yang berupa buku yang berukuran kecil dan tipis yang berfungsi memberikan informasi tentang cara-cara berinteraksi antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara

langsung pula. Yang dikemas secara menarik sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan melalui media cetak ini.

Spesifikasi media booklet komunikasi interpersonal yang dikembangkan ini, yaitu

a) Konstruksi isi materi

Isi materi disesuaikan dengan skala prioritas permasalahan yang dialami oleh siswa, yaitu kebutuhan siswa terkait dengan komunikasi interpersonal serta disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) yaitu kesadaran tanggung jawab sosial dan pengembangan diri.

b) Konstruksi fisik

1. Ukuran : A5 (14,8 x 21 cm), landscape dan dijilid spiral
2. Kertas : artpaper
3. jumlah halaman : 21 halaman
4. warna : full colour
5. tampilan : perpaduan antara gambar tentang komunikasi interpersonal dengan materi

sedangkan buku panduan booklet komunikasi interpersonal, memiliki spesifikasi sebagai berikut

a) konstruksi isi materi

1. Bab I berisi tentang
 - (a) pengantar,
 - (b) latar belakang
 - (c) daftar isi
 - (d) manfaat booklet komunikasi interpersonal
2. Bab II berisi tentang
 - (a) Materi yang dibahas dalam booklet komunikasi interpersonal
 - (b) Uraian materi
 - (c) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
 - (d) LKS dan Kunci Jawaban
3. Bab III berisi tentang
 - (a) Daftar Pustaka
 - (b) Biodata Penulis

b) konstruksi fisik

1. ukuran : A5 (14,8 x 21 cm), potrait dan dijilid spiral
2. kertas : Artpaper
3. jumlah halaman : 35 halaman

Media ini diharapkan bisa membantu konselor dalam memberikan layanan informasi, agar mereka tidak hanya menggunakan metode ceramah yang dianggap siswa monoton dan membosankan. Dengan adanya media booklet komunikasi interpersonal ini diharapkan siswa kelas X lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan berkomunikasi serta, agar mereka

segera bisa untuk menyesuaikan diri dan juga mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman yang baru dikenalnya.

Media booklet komunikasi interpersonal ini diharapkan bisa efektif karena media ini dirancang semenarik mungkin dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang dikemas dengan menarik dan terdapat perpaduan antara gambar dan juga tulisan. Dengan begitu maka siswa akan merasa tertarik untuk melihat dan juga membacanya, karena di dalam booklet ini tidak hanya terdapat tulisan saja namun juga ada perpaduan antara gambar dan tulisan yang sesuai dan menarik yang bisa menarik minat pembacanya.

Metode

Penelitian ini dirancang menggunakan jenis penelitian pengembangan yang lebih kita kenal dengan istilah Research & Development (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Borg & Gall (2008) yang telah disederhanakan oleh Puslitjaknov 2008 (Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional).

Dalam prosedur penelitian pengembangan ini, akan dijelaskan prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti dalam membuat produk yang akan dikembangkan. Adapun tahapanya sebagai berikut:

1. Analisis Produk

Melakukan studi pendahuluan merupakan tahap awal dalam penyusunan pengembangan ini. Terdapat 2 tahap dalam analisis produk ini, yaitu: studi kepastakaan dan survei lapangan.

a) Studi Kepustakaan

Studi kepastakaan merupakan proses mencari landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Mengkaji berbagai konsep dan teori tentang komunikasi interpersonal dan penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling.
- 2) Mengkaji hasil penelitian-penelitian yang relevan berkaitan dengan pengembangan media, dan komunikasi interpersonal.

b) Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang dijadikan sebagai salah satu landasan dalam penelitian pengembangan media booklet komunikasi interpersonal. Pengumpulan data saat survei lapangan dilakukan melalui observasi dan wawancara.

2. Perencanaan dan pengembangan

Dalam perencanaan dan pengembangan produk awal dalam penelitian ini meliputi:

- Menetapkan tujuan dalam pembuatan media booklet komunikasi interpersonal.
- Menetapkan landasan teori dalam pembuatan media booklet komunikasi interpersonal.
- Menyiapkan bahan dan materi untuk media booklet komunikasi interpersonal.
- Menyusun buku panduan untuk media booklet komunikasi interpersonal.
- Membuat evaluasi media booklet komunikasi interpersonal untuk mengetahui akseptabilitas produk yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

3. Uji Validasi Ahli dan Revisi

Uji validasi ahli bertujuan untuk mengetahui akseptabilitas produk yang dikembangkan. Pelaksanaan uji validasi dilakukan dengan menyerahkan produk, buku panduan, dan angket penilaian untuk dinilai oleh masing-masing ahli berdasarkan kriteria akseptabilitas produk yang meliputi aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Hasil dari uji validasi ini akan dijadikan bahan masukan untuk peneliti dan peneliti merevisi produk media booklet komunikasi interpersonal.

4. Uji Validasi Pengguna dan uji skala kecil

Uji validasi pengguna bertujuan untuk menguji akseptabilitas produk dalam skala terbatas. Uji validasi pengguna ini dilakukan ketika produk sudah melewati uji validasi ahli, kemudian produk akan dinilai oleh calon pengguna (Konselor). Setelah itu melakukan uji skala kecil dengan sekelompok siswa untuk membaca booklet komunikasi interpersonal, kemudian siswa tersebut memberikan penilaian terhadap booklet komunikasi interpersonal.

5. Produk Akhir

Produk akhir merupakan suatu produk pengembangan berupa media booklet komunikasi interpersonal yang memenuhi kriteria akseptabilitas yaitu pada aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Krebung Sidoarjo. Peneliti menggunakan instrumen nontes yaitu wawancara dengan konselor dan observasi. Sedangkan uji coba ahli peneliti menggunakan satu ahli materi, satu ahli media, dua ahli pengguna/konselor, serta uji skala kecil 10 siswa.

Analisis data hasil uji ahli menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase nilai yang diperoleh

f = Frekuensi jawaban alternatif

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Skoring yang dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari instrumen yang berupa angket tertutup yang diberikan kepada validator ahli dan calon pengguna berupa rating scale. Rating scale yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

Yang kemudian diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{\text{Jumlah responden keseluruhan}} \times 100\%$$

Maka hasil presentase dapat dicocokkan dengan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005) agar diketahui tingkat akseptabilitas produk. Tingkat kelayakan kriteria revisi produk yang dikemukakan Mustaji (2005) sebagai berikut :

Presentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66 % - 80 %	Baik, tidak perlu direvisi
56 % - 65 %	Kurang baik, perlu direvisi
0 % - 55 %	Tidak baik, perlu direvisi

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Analisis Produk yang Dikembangkan

a. Studi pendahuluan

Langkah pertama yang ditempuh pengembang dalam melakukan pengembangan media booklet komunikasi interpersonal di SMA Negeri 1 Krebung Sidoarjo adalah melakukan studi pendahuluan di sekolah tersebut. Yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017, untuk mengidentifikasi kebutuhan atau permasalahan dilapangan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi.

b. Studi kepustakaan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan menemukan fakta-fakta yang telah dikemukakan diatas, selanjutnya pengembang melakukan kajian pustaka sehubungan dengan permasalahan yang ada. Studi kepustakaan adalah kegiatan mengkaji literatur, khususnya teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan mengkaji temuan-temuan penelitian terbaru. Pengembang juga mencari kajian teori tentang alternatif usaha yang bisa dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada.

2. Pengembangan Produk Awal

Berdasarkan data yang diperoleh dari survei lapangan dan studi kepustakaan langkah selanjutnya adalah perencanaan. Dalam tahap ini akan dijelaskan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan. Aspek-aspek tersebut yaitu:

1) Perumusan Tujuan

Adapun tujuan umum pengembangan media Booklet Komunikasi Interpersonal untuk layanan informasi, adalah sebagai berikut :

- (a) sebagai alat bantu dalam pelaksanaan layanan informasi
- (b) sebagai salah satu media penunjang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah
- (c) sebagai media yang dapat memberikan motivasi pada siswa dan menarik minat siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling
- (d) sarana yang dapat membantu Konselor dalam menyampaikan layanan informasi pada siswa

Adapun tujuan khusus pengembangan media booklet komunikasi interpersonal untuk layanan informasi, adalah sebagai berikut :

- (a) dapat mempermudah Konselor dalam pelaksanaan layanan informasi
- (b) sebagai media pendukung dalam pelaksanaan layanan informasi di sekolah khususnya materi komunikasi interpersonal
- (c) media Booklet Komunikasi Interpersonal mudah digunakan

2) Sasaran Produk

Sasaran pengguna media booklet komunikasi interpersonal adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Krebung Sidoarjo.

3) Komponen Produk

Terdapat beberapa komponen yang perlu dipersiapkan dan dikerjakan dalam penelitian pengembangan ini. Komponen pokok dalam produk ini adalah booklet komunikasi interpersonal serta buku panduan booklet komunikasi interpersonal.

4) Merumuskan Materi

Materi ini merupakan isi dari media booklet komunikasi interpersonal. Untuk memperoleh materi yang sesuai membutuhkan berbagai informasi dengan mengkaji berbagai literatur. Literatur yang digunakan dapat berupa buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal. Setelah itu penyusunan buku panduan yang didalamnya terdapat panduan penggunaan, materi, RPL, LKS dll.

3. Melakukan Review Uji Ahli

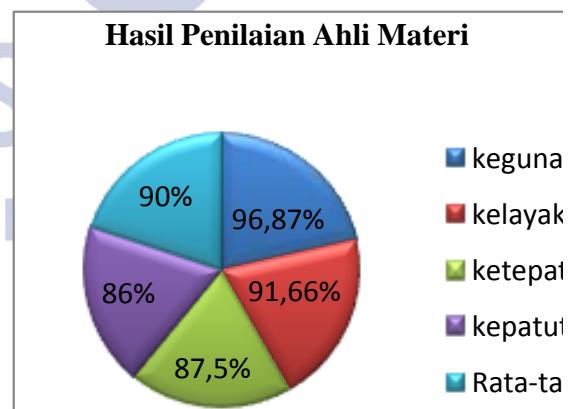
1. Ahli Materi

Media booklet komunikasi interpersonal ini di validasi oleh ahli materi pada tanggal 04 Mei 2017. Validator dalam uji materi ini adalah Ibu Dr. Najlatun Naqiyah, M.Pd. Penilaian yang didapat dari ahli materi adalah sebagai berikut:

a) Data kuantitatif

Hasil penilaian booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan dari ahli materi dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 96,87%, aspek kelayakan 91,66%, aspek ketepatan 87,5%, aspek kepatutan 86%. Sehingga rata-rata akseptabilitas media booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan adalah 90%. Rata-rata tersebut bila di konsultasikan dengan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005:102) ternyata masuk dalam kategori sangat baik (81% -100%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa media booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan yang dikembangkan tidak perlu direvisi.

Berikut adalah hasil penilaian ahli materi yang disajikan dalam bentuk diagram



b) Data kualitatif

Data kualitatif ahli materi diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen validasi. Berdasarkan review dengan ahli materi mendapat masukan untuk perbaikan booklet komunikasi interpersonal dan buku panduan, masukan tersebut yaitu

- 1) Font tulisan pada “Buku Panduan” diganti menjadi 12
- 2) Contoh-contoh uraian materi pada “Booklet Komunikasi Interpersonal dan Buku Panduan” menggunakan kalimat langsung

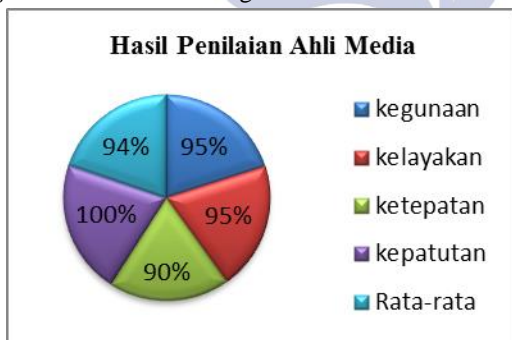
2. Ahli Media

Media booklet komunikasi interpersonal ini di validasi oleh ahli media pada tanggal 04 Mei 2017. Validator dalam uji materi ini adalah Bapak Dr. Tamsil Muis, M.Pd. Penilaian yang didapat dari ahli media adalah sebagai berikut:

a) Data kuantitatif

Hasil penilaian booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan dari ahli media dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 95%, aspek kelayakan 95%, aspek ketepatan 90%, aspek kepatutan 100%. Sehingga rata-rata akseptabilitas media booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan adalah 94%. Rata-rata tersebut bila di konsultasikan dengan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005:102) ternyata masuk dalam kategori sangat baik (81% -100%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa media booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan yang dikembangkan tidak perlu direvisi.

Berikut adalah hasil penilaian ahli media yang disajikan dalam bentuk diagram



b) Data kualitatif

Data kualitatif ahli media diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen validasi. Berdasarkan review dengan ahli media mendapat masukan untuk perbaikan booklet komunikasi interpersonal dan buku panduan, masukan tersebut yaitu :

- (1) Cover “booklet komunikasi interpersonal” ditambahi keterangan untuk siswa
- (2) Pada halaman judul kedua ditambahkan keterangan tentang penulis, editor, layout design, dan juga penerbit
- (3) Buku panduan juga perlu ditambahkan tentang biodata penulis

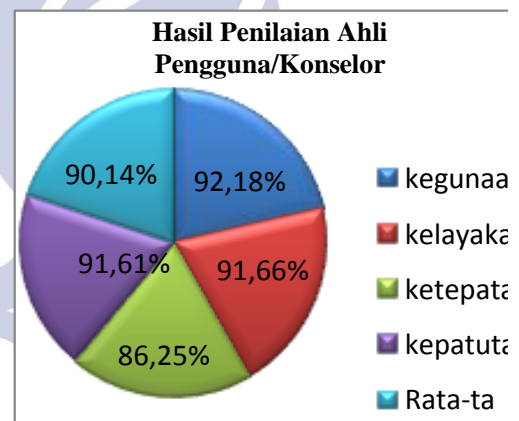
3. Ahli Praktisi/Konselor

Media booklet komunikasi interpersonal ini juga dinilai oleh ahli pengguna/konselor pada tanggal 05 Mei 2017. Ada dua orang konselor yang memberikan penilaian yaitu Bapak Jami, S.Pd, M.M dan Ibu Dra. Elly Indarini. Penilaian yang didapat dari kedua ahli pengguna adalah sebagai berikut:

a) Data kuantitatif

Hasil penilaian booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan dari ahli pengguna/konselor 1 dan konselor 2 dapat diketahui nilai dari aspek kegunaan 92,18%, aspek kelayakan 91,66%, aspek ketepatan 86,25%, aspek kepatutan 91,61%. Sehingga rata-rata akseptabilitas media booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan adalah 90,14%. Rata-rata tersebut bila di konsultasikan dengan kriteria penilaian menurut Mustaji (2005:102) ternyata masuk dalam kategori sangat baik (81% -100%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa media booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduan yang dikembangkan tidak perlu direvisi.

Berikut adalah hasil penilaian ahli pengguna (konselor 1) dan (konselor 2) yang disajikan dalam bentuk diagram



b) Data kualitatif

Data kualitatif ahli pengguna/konselor 1 dan konselor 2 diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar dan saran perbaikan instrumen validasi. Berdasarkan review dengan ahli pengguna/konselor 1 dan konselor 2 mendapat komentar untuk booklet komunikasi interpersonal dan buku panduan, komentar tersebut yaitu:

- 1) Media booklet komunikasi interpersonal sudah bagus dan sangat membantu pelaksanaan layanan BK
- 2) Tingkatkan terus kreativitas dan juga inovasi untuk media yang bisa membantu pelaksanaan layanan BK dan juga bermanfaat bagi siswa

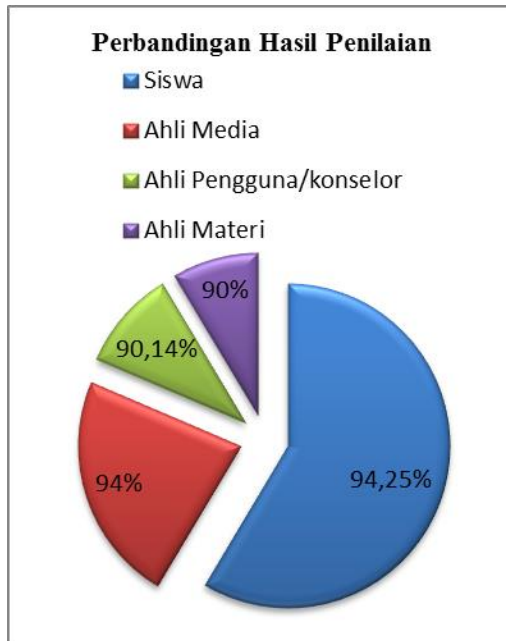
4. Calon Pengguna/Siswa

a) Data Kuantitatif

Berikut ini adalah hasil penilaian yang telah diberikan oleh 10 Calon Pengguna. Hasil analisisnya

adalah diperoleh nilai rata-rata media "booklet komunikasi interpersonal" memenuhi kriteria kegunaan dengan hasil 94,25%. Termasuk dalam kategori bahwa media booklet komunikasi interpersonal sangat baik, tidak perlu direvisi.

Berikut ini adalah perbandingan hasil penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli pengguna/konselor, dan skala kecil/siswa, yang disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Dari diagram diatas bisa diketahui bahwa penilaian yang diberikan oleh siswa lebih tinggi dibandingkan dengan penilaian dari ahli. Penilaian dari siswa mendapatkan hasil 94,25%, sedangkan dari ahli materi 90%, ahli media 94%, dan ahli pengguna/konselor 90,14%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor bisa diketahui terdapat beberapa permasalahan tentang kemampuan berkomunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kremlung Sidoarjo. Permasalahan-permasalahan yang timbul antara lain siswa enggan untuk melakukan komunikasi, siswa belum mampu berbicara dengan lancar ketika berada di depan umum, dan siswa enggan mengungkapkan pendapatnya, baik di dalam kelas maupun dalam forum diskusi.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa siswa belum memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik, karena sesuai dengan kajian teori pada BAB II disebutkan bahwa Ciri individu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik menurut Yusuf (2007:235) adalah sebagai berikut :

- Memiliki hubungan emosional yang erat dengan orang tuanyaserta memiliki ikatan dengan orang orang yang berada dilingkunganya
- Mampu memelihara hubungan sosialdengan baik
- Memahami berbagai cara yang dapat digunakan dalam menjalin hubungan denganorang lain.
- Mampu mempengaruhi pendapat dan aktifitas kelompok.
- Mampu berkomunikasi dengan baik secara verbal atau nonverbal.
- Mampu beradaptasi dengan berbagai lingkungan serta menerima umpan balik secara langsung.

Selama ini penanganan yang sudah dilakukan oleh konselor mengenai permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan layanan informasi. Namun pelaksanaan layanan informasi tersebut belum berjalan maksimal, karena pemberian layanan informasi dilakukan dengan metode ceramah oleh Konselor, dan hal tersebut tentunya cenderung membosankan dan juga tidak adanya antusias dari siswa, serta belum ada media yang mendukung untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut khususnya layanan informasi.

Menurut Mu'awanah, dkk (2009:66) layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, dan pengarahan. Informasi yang perlu disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran. Sedangkan menurut Nursalim dan Suradi (2002:22) layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenali lingkungannya, sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa peneliti melakukan penelitian pengembangan. Peneliti mengembangkan sebuah media yang bisa digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh siswa, yaitu media booklet komunikasi interpersonal. Media ini berperan sebagai media dalam bimbingan dan konseling yang digunakan untuk menangani masalah komunikasi interpersonal siswa yang mengacu pada teori pengembangan Borg & Gall (2008) yang telah di sederhanakan oleh Tim Puslitjaknov (Pusat Pengembangan Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Pengembangan dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional) pada tahun 2008.

Tujuan dari pengembangan media booklet komunikasi interpersonal yaitu untuk membantu konselor dalam memberikan layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, dan pengarahan mengenai cara-cara berinteraksi antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan

pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Dalam kegiatan pengembangan, tahap pertama yang dilakukan yaitu penelitian pendahuluan yang meliputi analisis produk dan perencanaan. Dimana analisis produk melakukan survei lapangan di SMA Negeri 1 Krempung Sidoarjo dan melakukan studi kepustakaan untuk mencari kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Sedangkan perencanaan adalah merumuskan tujuan, sasaran produk, komponen-komponen produk, dan materi. Sedangkan tahap kedua yaitu pengembangan yang meliputi mengembangkan produk dan hasil uji validasi. Dalam mengembangkan produk ini terdapat komponen yang sudah dikembangkan antara lain yaitu: media booklet komunikasi interpersonal, dan buku panduan. Sedangkan dalam melakukan uji validasi terdapat beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli media, ahli pengguna/konselor dan skala kecil/siswa.

Dari hasil uji validitas media booklet komunikasi interpersonal yang dikembangkan layak digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karena memenuhi kriteria akseptabilitas (kegunaan, kelayakan, ketepatan, serta kepatutan). Dimana hasil penilaian yang diperoleh masuk dalam kategori penilaian menurut (Mustaji,2005) sangat baik (81% -100%) sehingga tidak perlu direvisi.

Sedangkan hasil penilaian dari siswa dapat diketahui bahwa media booklet komunikasi interpersonal sangat bermanfaat dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi mengenai komunikasi interpersonal. Seperti yang dijelaskan dalam kajian teori pada BAB II bahwa menurut Musfiquon (2012:35) manfaat media antara lain:

- (a) meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran
- (b) meningkatkan gairah belajar siswa
- (c) meningkatkan minat dan motivasi belajar
- (d) menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan
- (e) mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam
- (f) mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran
- (g) meningkatkan kualitas pembelajaran

Manfaat tersebut terbukti di lapangan bahwa siswa sangat antusias dan tertarik dengan media booklet komunikasi interpersonal ini. Dalam media booklet komunikasi interpersonal juga terdapat dasar-dasar yang penting untuk pemahaman siswa mengenai komunikasi interpersonal, yaitu terdapat tiga tips antara lain tips berkomunikasi interpersonal, tips berbicara di depan umum, dan tips mengemukakan pendapat. Selain itu terdapat pula pesan untuk siswa agar bisa melatih kemampuan berkomunikasi interpersonalnya.

Media booklet komunikasi interpersonal juga mempunyai keunggulan. Keunggulan tersebut diperoleh dari hasil penilaian siswa pada bagian saran dan komentar. Keunggulan media booklet komunikasi interpersonal antara lain :

- 1) Bahasa yang digunakan mudah dipahami
- 2) Desainnya kreatif dan menarik
- 3) Materi yang dipilih menarik
- 4) Unik dan bisa menarik minat pembaca
- 5) Mudah dibaca dan dipahami
- 6) Dapat memberikan motivasi untuk pembaca
- 7) Dapat menambah pemahaman

Bukan hanya itu saja namun keunggulan dari penelitian pengembangan media booklet komunikasi interpersonal ini adalah penilaian yang diberikan oleh uji skala kecil/siswa mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada penilaian dari uji ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pengguna/konselor. Hasil penilaian siswa memperoleh 94,25%, sedangkan hasil penilaian ahli materi 90%, ahli media 94%, serta ahli pengguna/konselor 90,14%. Dari perbandingan hasil keseluruhan tersebut bisa disimpulkan bahwa media booklet komunikasi interpersonal layak digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi, karena media tersebut memperoleh hasil penilaian yang lebih tinggi dari siswa, sehingga media tersebut sangat bermanfaat dan membantu siswa kelas X SMA Negeri 1 Krempung Sidoarjo.

Penutup

Simpulan

Media booklet komunikasi interpersonal ini merupakan metode baru yang disajikan dalam bentuk buku yang berwarna-warni serta di dalamnya terdapat perpaduan antara gambar dan juga tulisan, yang didesain menarik, kreatif, dan inovatif serta menggunakan bahasa yang komunikatif/mudah untuk dipahami oleh siswa kelas X sehingga mampu menghasilkan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi yang memiliki inovasi baru. Ada dua jenis data yang diperoleh dari pengembangan media booklet komunikasi interpersonal. Adapun jenis data yang dimaksud adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dari instrumen yang telah diberikan pada tahap uji validasi media dalam proses pengembangan.

Data hasil pengembangan media Booklet Komunikasi Interpersonal untuk layanan informasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Krempung Sidoarjo diperoleh dua jenis data. Adapun jenis data yang dimaksud adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dari instrumen yang telah diberikan pada tahap uji validasi media dalam proses pengembangan. Adapun

hasil pemaparan data ini telah disampaikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan data dan pembahasan uji validasi ahli materi, ahli media, ahli praktisi/konselor, serta hasil uji coba calon pengguna/siswa yang dilakukan pengembang dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi, ahli media, ahli praktisi/konselor, dan hasil uji coba calon pengguna/siswa. Rata-rata penilaian akseptabilitas dari ahli materi diperoleh skor 90%. Rata-rata penilaian akseptabilitas ahli media diperoleh skor 94%. Rata-rata penilaian akseptabilitas ahli praktisi/konselor diperoleh skor 90%. Sedangkan rata-rata penilaian dari calon pengguna diperoleh skor 94,25%. Hasil penilaian tersebut bila disesuaikan dengan penilaian menurut (Mustaji, 2005) masuk dalam kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Sehingga produk yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam layanan informasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kremlung Sidoarjo.
2. Dengan adanya pengembangan media Booklet Komunikasi Interpersonal, Konselor lebih mudah menarik minat siswa untuk mengikuti kegiatan Bimbingan dan Konseling khususnya layanan informasi. Pelaksanaan layanan semakin seru dan tidak monoton seperti pemberian informasi dengan metode ceramah. Selain itu media Booklet Komunikasi Interpersonal dapat membantu siswa untuk menambah pemahamannya tentang komunikasi interpersonal.

Saran

1. Pemanfaatan

Dalam pemanfaatan media booklet komunikasi interpersonal yang telah dikembangkan, diharapkan konselor memperhatikan beberapa hal penting yaitu :

- a) Gunakan buku panduan media booklet komunikasi interpersonal sebagai acuan dalam menggunakan booklet komunikasi interpersonal
- b) Konselor dapat meningkatkan efektivitas kerjanya dengan memanfaatkan media booklet komunikasi interpersonal ini. Dengan media ini siswa bisa mendapatkan informasi mengenai komunikasi interpersonal
- c) Konselor dapat memanfaatkan media ini untuk membantu mengatasi permasalahan siswa kelas X, terutama masalah komunikasi interpersonal

2. Diseminasi

Pada pengembangan produk ini menghasilkan sebuah booklet komunikasi interpersonal beserta buku panduannya, untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Kremlung Sidoarjo. Apabila media digunakan oleh

sekolah lain maka perlu pengkajian kembali terutama dari analisis kebutuhan siswa, kondisi lingkungan sekolah, karakteristik siswa, dan juga waktu pemberian layanan yang dibutuhkan.

3. Pengembangan Produk Lanjutan

Untuk pengembangan lebih lanjut, sebaiknya diperhatikan ketepatan materi dan isi materi dalam media. Serta sebaiknya memperbaiki yang menjadi kekurangan dalam media booklet komunikasi interpersonal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Borg, Walter R Gall, Meredith. 2008. *Educational Research : An Introduction*. New York & London : Longman.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Gemilang, Ritznor. 2016. Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi Untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI Di SMAN 3 Sidoarjo. *Skripsi*. Tidak diterbitkan: Jurusan BK FIP Unesa.
- Hidajat, M.S. 2006. *Public Speaking & Teknik Presentasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Maulana, Herdian & Gumelar, Gumgum. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Akademia Permata.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka Publisher.
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktif : Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : Unesa press.
- Permatasri, Eva. 2014. Pengembangan Media Booklet Sebagai Media Layanan Orientasi Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Pacitan. *Skripsi online tidak diterbitkan*. Malang : Pps Universitas Negeri Malang.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Semarang : Widya Padjajaran.
- Tim Puslitjaknov. 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta : Depdiknas.